IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Keadaan Umum PPI Dumai

PPI Dumai berlokasi di Desa Pangkalan Sesai Kecamatan Dumai Barat yang berjarak ± 2 km dari ibukota Kota Dumai dan mempunyai lahan seluas ± 10.000 m^2 (1 Ha). Secara geografis sebelah Utara PPI Dumai berbatasan dengan Selat Rupat, Selatan dengan Desa Pangkalan Sesai, Timur dengan areal Pertamina Dumai dan Barat dengan Sungai Tawar.

Perencanaan pembangunan relokasi PPI Dumai dimulai sejak tahun anggaran 1998 melalui anggaran APBN yang kemudian dibantu APBD Provinsi Riau dan APBD Kota Dumai. Pembangunan dilaksanakan pada tahun 2000 dan dilakukan dengan dua tahap, yaitu Tahap I (Januari 2001 – Desember 2002) dengan menyelesaikan fasilitas pokok seperti kolam pelabuhan, turap, bangunan PPI, dan beberapa fasilitas fungsional dan sarana penunjang. Sedangkan Tahap II (Januari 2003 – Desember 2004) dilaksanakan pembangunan jalan beton, pabrik es, cold storage, dan dermaga.

4.2. Organisasi

Dalam melaksanakan tugasnya Kepala PPI berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas Peternakan. Perikanan dan Kelautan Kota Dumai. Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) PPI mengkoordinir dan membawahi Tata Usaha dan Seksi Sarana, Seksi Pengusahaan jasa dan kenelayanan serta Seksi Keamanan dan Ketertiban (Gambar 1).

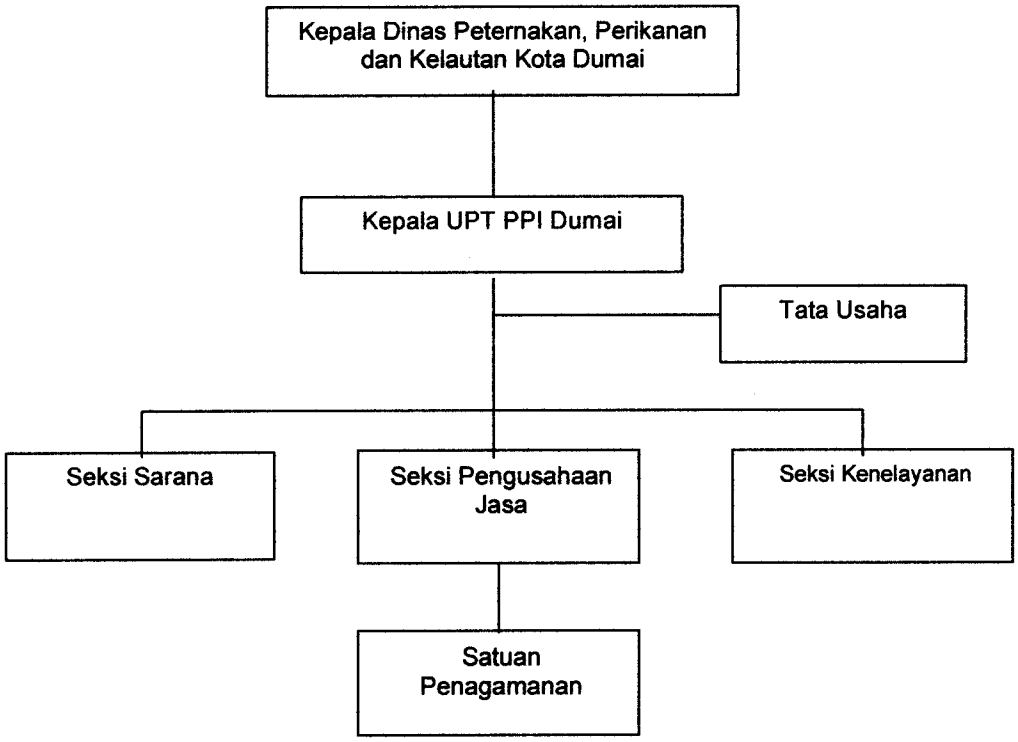

Gambar 1. Struktur organisasi PPI Dumai

4.3. Landasan Operasional

- Undang Undang Republik Indonesia No 31 tahun 2004 tentang Perikanan
- Keputusan Menteri Pertanian No. 1082/KPTS/OT.210/10/99 tentang Tata Hubungan Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan dengan Instansi terkait dalam Pengelolaan Pelabuhan Perikanan
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 16 tahun 2006 tentang Pelabuhan Perikanan
- Peraturan Daerah Kota Dumai No. 14 tahun 2005 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan Kota Dumai.

- Peraturan Daerah Propinsi Riau No. 8 Tahun 2002 tentang Izin Usaha Perikanan
- Keputusan Gubernur Riau No 1 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Propinsi Riau tentang Izin Usaha Perikanan
- Peraturan Daerah Kota Dumai No. 09 Tahun 2008 tentang Retribusi Jasa Usaha Pelayanan Pangkalan Pendaratan Ikan

4.4. Fungsi

Fungsi PPI Dumai seperti yang ditetapkan saat beroperasinya antara lain sebagai berikut :

- Menyelenggarakan perencanaan, pengembangan, pemeliharaan serta pemanfaatan sarana PPI.
- menyelenggarakan pelayanan teknis perikanan dan kesyahbandaran pelabuhan PPI.
- Melaksanakan koordinasi pelaksanaan urusan keamanan, ketertiban dan pelaksanaan kebersihan kawasan PPI
- Menyelenggarakan pengembangan dan fasilitas pemberdayaan masyarakat perikanan
- Melaksanakan fasilitas dan koordinasi di wilayahnya untuk peningkatan produksi, distribusi dan pemasaran hasil perikanan.
- Melaksanakan penyampaian, pengolahan dan penyajian data dan statistik perikanan.
- Menyelenggarakan pengembangan dan pengolahan system informasi publikasi hasil riset, produksi dan pemasaran hasil perikanan tangkap di wilayahnya.
- Menyelenggarakan pemantauan wilayah pesisir dan fasilitas wisata bahari
- Menyelenggarakan pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

4.5. Fasilitas

Fasilitas-fasilitas yang ada di PPI Dumai meliputi fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang. Fasilitas pokok yang dimiliki terdiri dari fasilitas tambat berupa demada/jetti, fasilitas perairan berupa kolam dan alur pelayaran, fasilitas penghubung dan drainase berupa jalan, drainase gorong-gorong, jembatan serta fasilitas lahan.

Fasilitas fungsional yang dimiliki terdiri dari fasilitas pemasaran hasil perikanan berupa los pasar ikan dan gedung tempat pelelangan ikan (TPI), fasilitas pelayaran dan komunikasi berupa telepon dan radio orari, fasilitas suplay air bersih, pabrik es, daya listrik dan stasiun pengisian bahan bakar solar, fasilitas penangan dan pengolahan hasil perikanan berupa laboratorium pembinaan dan pengolahan mutu hasil perikanan (LPPMHP), fasilitas perkantoran berupa kantor PPI, kantor LPPMHP dan kantor KP3 (kepolisian), fasilitas alat angkut ikan dan es berupa gerobak dorong.

Fasilitas penunjang yang dimiliki terdiri dari fasilitas pengelolaan pelabuhan berupa pos jaga (satpol PP), fasilitas sosial dan umum berupa sumur bor, MCK, kios kedai pesisir dan tempat parkir. Jenis fasilitas dan ukuran serta kondisinya tertera pada Tabel 1.

4.6. Unit Penangkapan

Armada yang memanfaatkan fasilitas di PPI Dumai bukan hanya berasal Kota Dumai saja tetapi juga daerah-daerah sekitar seperti Pulau Rupat, Tanjung Medang (Kabupaten Bengkalis) serta Bagan Siapiapi dan Sinaboi (Kabupaten Rokan Hilir). Armada tersebut berjumlah 268 unit dengan ukuran mulai dari < 2 GT hingga 6 GT. Alat tangkap yang dioperasikan terdiri dari gillnet, sondong, rawai dan belat. Jenis armada dan alat tangkap yang digunakan tersebut selengkapnya tertera pada tabel 2..

Tabel 1. Fasilitas yang terdapat di PPI Dumai

No	Fasilitas	Ukuran /kedalaman*/ kapasitas** / kuota***	Kondisi
1	Jetty		
	Causeway	108 m	baik
	Trestle	170 m	baik
	dermaga	57 m	baik
2	Turap	130 m	Baik (sebagian kecil rusak)
3	Kolam pelabuhan	3 m*	
4	Lahan	10.000 m2	Baik (Datar)
5	Tempat pelelangan ika (TPI)	324 m2	Baik
6	Los pasar ikan	450 m2	Baik
7	Suplai air bersih	15 – 20 ton**	Baik
8	SPBN	100.000 ltr/bulan***	Baik
9	Cold storage	66 m2	Baik
10	Pabrik es	8 ton / hari**	Baik
11	Laboratorium Pembinaan dan Pengolahan Mutu Hasil Perikanan (LPPMHP)	112 m2	Baik
12	Kantor pengelola PPI	136 m2	Baik
13	Kantor LPPMHP	45 m2	Baik
14	Kantor KP3	24 m2	Baik
15	Pos jaga	24 m2	Baik
16	Kantin	48 m2	Baik
17	Kedai pesisir	34 m2	Baik
18	Usaha pengecasan aki	34 m2	Baik
19	Gudang	34 m2	Baik
20	Musholla	34 m2	Baik
21	MCK	24 m2	Rusak
22	Mess (2 unit)	54 m2	Baik
23	Pagar keliling	260 m2	Baik
24	Jalan kompleks	300 m2	Baik
25	Areal parkir	60 m2	Baik

Tabel 2. Jumlah armada dan alat tangkap yang dioperasikan oleh nelayan di PPI Dumai Tahun 2009

No	Jenis Armada dan Alat Tangkap	Ukuran Armada	Jumlah (unit)	Persentase
1	Gillnet besar (5-6 GT)	5-6 GT	40	14.9
2	Gillnet sedang (4 GT)	4 GT	65	24.3
3	Gillnet kecil (3 GT)	3 GT	80	29.9
4	Sondong besar (4 GT)	4 GT	30	11.2
5	Sondong sedang (3 GT)	3 GT	25	9.3
6	Sondong kecil (2 GT)	2 GT	15	5.6
7	Rawai besar (3 GT)	3 GT	5	1.9
8	Rawai sedang (2 GT)	2 GT	2	0.7
9	Rawai kecil (< 2 GT)	< 2 GT	2	0.7
10	Belat (3 GT)	3 GT	4	1.5
	Jumlah		268	100

5.7. Aktivitas

Aktifitas di PPI Dumai dimulai dari proses masuknya kapal perikanan di areal kolam pelabuhan, pendaratan ikan, pelelangan ikan, pemasaran hasil tangkapan, pengisian perbekalan kapal hingga keberangkatan kapal ke luar dari kolam pelabuhan.

Kapal ikan yang masuk ke kolam pelabuhan langsung merapat di dermaga/jetty tanpa melapor terlebih dahulu. Kemudian melakukan proses pembongkaran ikan hasil tangkapan. Setelah selesai melakukan proses pembongkaran, nelayan meninggalkan kapal untuk pulang ke rumah kecuali satu orang yang bertugas untuk menjaga kapal menjelang pengisian perbekalan pada esok harinya.

Pada saat pembongkaran ikan dari kapal perikanan ke TPI, Ikan diangkut oleh buruh dengan menggunakan gerobak dorong. Sesampainya di TPI, hasil tangkapan tersebut ditempatkan pada setiap agen dari kelompok nelayan masing-masing. Selanjutnya agen menyortir ikan-kan tersebut menurut jenis dan ukurannya, lalu menimbangnya. Setelah selesai, agen tersebut melelang ikan hasil tangkapan.

Dalam proses pelelangan, penawar harga tertinggi berhak untuk membeli ikan yang dilelang. Agen akan mengisi karcis lelang rangkap empat yang masing-masing diperuntukkan kepada penjual ikan, pembeli ikan, arsip bagi PPI Dumai, dan arsip bagi Pemerintah Kota Dumai. Setelah dilelang ikan tersebut dibawa oleh pedagang keluar dari lingkungkungan PPI Dumai.

Pada keesokan harinya nelayan melakukan pengisian perbekalan melaut berupa pengisian BBM, es, air tawar dan bahan makanan. Nelayan yang ingin memenuhi perbekalan es, dapat langsung memesannya kepada pihak PPI Dumai yang kemudian es akan diantarkan ke kapal. Dari pabrik es diangkut menggunakan gerobak dorong ke dermaga menuju kapal perikanan. Disamping itu es juga dibawa dari pabrik ke TPI untuk digunakan sebagai bahan penjaga kesegaran ikan saat dibawa menuju daerah pemasaran. Proses pengangkutan tersebut menggunakan jasa pekerja pabrik/buruh. Sistem pembayaran dilakukan dengan cara hutang terlebih dahulu dan

nelayan akan membayarkannya pada saat kembali dari laut dan hasil tangkapannya telah terjual.

Pengisian BBM berupa solar di PPI Dumai dilayani oleh pengusaha SPBN. BBM diangkut menggunakan gerobak dorong menuju dermaga dengan jasa buruh. Karena jarak pangkalan BBM dengan dermaga/jetti relatif jauh maka untuk jasa buruh tersebut nelayan arus mengeluarkan biaya tambahan.

Pengisian air tawar bagi nelayan sebagai bahan perbekalan melaut, khususnya untuk air minum diperoleh dengan membelinya kepada pengelola PPI. Karena jumlah air tawar yang dibawa umumnya relatif sedikit maka untuk mengangkutnya ke kapal perikanan langsung dilakukan oleh nelayan. Sedangkan untuk keperluan air tawar guna aktivitas di darat, nelayan dapat memperolehnya secara cuma-cuma dari fasilitas yang tersedia. .

Dalam memenuhi perbekalan konsumsi (logistik) seperti beras, gula, mie instant, garam dan sebagainya, nelayan harus membelinya dari luar PPI karena kios perbekalan yang ada di PPI hanya untuk perlengkapan kapal dan alat tangkap. Diagram alir aktivitas selengkapnya terlihat pada gambar 2.

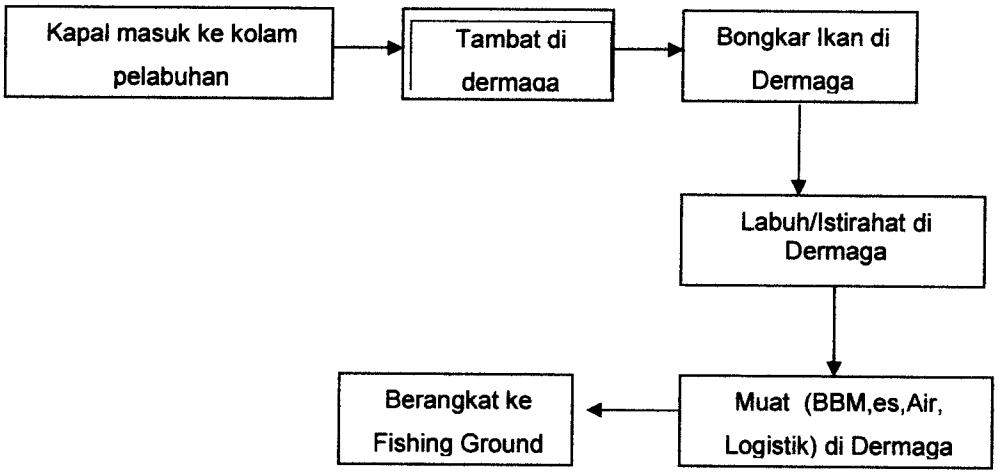

Gambar 2. Diagram Alir Aktifitas di PPI Dumai

Dari data aktivitas yang ada di PPI Dumai tahun 2006 hingga 2009 menunjukkan bahwa jumlah frekuensi pendaratan ikan cenderung meningkat dari tahun ke tahun, kecuali pada tahun 2007. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebahagian besar armada yang mendaratkan ikan di PPI Dumai berukuran 2 – 5 GT, hanya sebagian kecil armada berukuran 30 GT, yakni armada yang berasal dari luar kota Dumai. Data selengkapnya tentang frekuensi pendaratan ikan tertera pada tabel berikut.

Tabel 3. Jumlah frekuensi pendaratan ikan berdasarkan ukuran armada di PPI Dumai dari Tahun 2006 sampai 2009

No	Tahun	Frekuensi Pendaratan (unit)			Perkembangan
		(Armada 2-5 GT)	(Armada 30 GT)	Jumlah	(%)
1	2006	1585	7	1594	-
2	2007	1437	8	1445	-9.3
3	2008	1786	7	1793	24.1
4	2009	1721**(2581,5)***	6	1721**(2581,5)***	43,9

**) sampai Bulan Agustus 2009 (8 bulan)
***) prediksi satu tahun

Dari frekuensi pendaratan tersebut jumlah ikan yang didaratkan pada tahun 2006 hingga 2009 menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan tersebut sebesar 22,3 hingga 109,2%, dimana peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2007. Perkembangan tersebut tertera pada tabel berikut.

Tabel 4. Jumlah ikan yang didaratkan di PPI Dumai dari Tahun 2006 sampai 2009

No	Tahun	Jumlah (ton)	Perkembangan (%)
1	2006	52.8*(126,7)***	
2	2007	265.0	109,2
3	2008	324.1	22.3
4	2009	271,2**(406,8)***	25,5

*) dari Bulan Agustus hingga Desember 2006 (5 bulan)
**) sampai Bulan Agustus 2009 (8 bulan)
***) prediksi satu tahun

Jumlah es dan Bahan Bakar Minyak (BBM) yang digunakan sebagai bahan perbekalan melaut oleh nelayan yang beraktivitas di PPI Dumai dari tahun 2006 hingga 2009 meningkat dari tahun ke tahun. Sedangkan jumlah air tawar yang digunakan secara umum juga meningkat dalam periode yang sama. Hanya pada tahun 2008 terjadi penurunan penggunaan air tawar dibanding tahun 2007. Data jumlah perbekalan melaut selengkapnya tertera pada tabel berikut.

Tabel 5. Jumlah perbekalan melaut di PPI Dumai dari Tahun 2006 sampai 2009

		Jumlah perbekalan melaut		
No	**Tahun**	**Es (ton)**	**air tawar (ton)**	**BBM (ton)**
1	2006	148.5* (356,4)***	94.7* (227,3)***	90.1*(216,2)***
2	2007	470.2	292.8	246.8
3	2008	598.1	268.6	262.3
4	2009	579,9** (869.9)***	181.8* (272.7)***	193.4*(290,1)***

*) dari Bulan Agustus hingga Desember 2006 (5 bulan)
**) sampai Bulan Agustus 2009 (8 bulan)
***) prediksi satu tahun

Produksi es yang dihasilkan oleh pabrik es di PPI Dumai dari tahun 2005 hingga 2008 menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Besarnya peningkatan dari 14,3% hingga 132,4 % dimana peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2007 dan terkecil pada tahun 2006. Produksi es yang dihasilkan oleh pabrik tersebut digunakan sebagai bahan perbekalan melaut oleh nelayan dan bahan untuk mempertahankan mutu ikan oleh pedagang saat akan dibawa ke pasar.

Tabel 6. Jumlah produksi es di PPI Dumai dari Tahun 2005 sampai 2008

No	Tahun	Jumlah Es (ton)	Perkembangan (%)
1	2005	387.2	-
2	2006	442.4	14.3
3	2007	1028.4	132.4
4	2008	1636.3	59.2

4.8. Pemanfaatan Fasilitas

Dari fasilitas-fasilitas yang ada di PPI Dumai hanya 8 jenis fasilitas yang dapat dihitung tingkat pemanfaatannya. Fasilitas-fasilitas tersebut antara lain dermaga, kolam pelabuhan, TPI, pabrik es, SPBN, suplai air tawar, los pasar ikan dan cold storage. Tingkat pemanfaatan fasilitas yang ada berkisar antara 0% hingga 114%. Fasilitas yang tingkat pemanfaatannya 0% (tidak termanfaatkan) adalah los pasar ikan dan cold storage. Sedangkan fasilitas yang mempunyai tingkat pemanfaatan optimal adalah Pabrik es (135%), SPBN (114,9%), dermaga 97,8%, luas kolam pelabuhan dan suplai air tawar. Sedangkan fasilitas yang mempunyai tingkat pemanfaatan sedang adalah kedalaman kolam pelabuhan (63,3%) dan TPI (53,2%). Data selengkapnya tertera pada tabel berikut.

Tabel 7. Tingkat pemanfaatan fasilitas PPI Dumai pada tahun 2009

No	Fasilitas	Satuan	Ukuran		Tk. Pemanfaatan
			Tersedia	Terpakai	(%)
1	Dermaga	m	227	222	97.8
	bongkar	m		57	
	muat	m		165	
2	Kolam pelabuhan				
	kedalaman	m	3	1.9	63.3
	luas	m2	17.000	16.560	97.4
3	TPI	m2	324	172,5	53.2
4	Pabrik es	ton/hari	8	10,8	135
5	SPBN	liter/bulan	100.000	114.900	114.9
6	Air tawar	ton/hari	20	18	92.4
7	Los pasar ikan	m2	450	0	0
8	Cold storage	m2	66	0	0

4.9. Kebijakan Perikanan

Kebijakan dan tindakan tentang PPI Dumai yang dilakukan Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan Kota Dumai dari tahun 2004 hingga 2008 adalah sebagai berikut.

Tahun 2004 :

- Peningkatan dan penyempurnaan sarana dan prasarana perikanan (PPI Dumai) antarra lain, TPI, pabrik es, cold storage, los pasar ikan

- Pembangunan los pasar ikan di PPI Dumai
- Pembuatan pelataran (tempat pelelangan ikan) di PPI Dumai
- Pembangunan wharf di PPI Dumai
- Pembuatan fender dan bolard di PPI Dumai
- Pengadaan coolbox di PPI Dumai

Tahun 2005:

- Pemasangan instalasi listrik los pasar ikan di PPI Dumai
- Pengadaan peralatan pelelangan ikan di PPI Dumai
- Pengembangan prasarana PPI dumai

Tahun 2006 :

- Rehabilitasi bangunan Pangkalan Pendaratan Ikan Dumai yakni kantor PPI, Pos penjagaan, tempat pelelangan ikan, WC/kamar kecil.
- Pencucian dan pengangkatan lumpur sumur bor lama di PPI Dumai dan pembuatan sumur bor baru sedalam 250 m
- Memperluas bangunan fisik gedung pabrik es dan penambahan mesin pabrik es sehingga meningkatkan kapasitas pabrik es.
- Pembuatan DED pengembangan pembangunan los ikan PPI Dumai

Tahun 2007

- Kegiatan penyusunan rancangan peraturan daerah tentang Retribusi Jasa Usaha Pelayanan Pangkalan Pendaratan Ikan Dumai.

Tahun 2008 :

- Bantuan pengadaan sarana bongkar muat untuk PPI berupa gerobak besi, timbangan besidan coolbox fiberglass

4.10. Pembahasan

Landasan Operasional

UPT PPI Dumai seharusnya mempunyai landasan operasional yang jelas sehingga akan memudahkan dalam operasionalnya dan mempunyai landasan hukum yang kuat. Namun hingga saat ini UPT PPI Dumai belum pernah terbentuk secara administratif namun sudah berjalan atau beroperasi hal ini terlihat dari landasan hukum yang ada pada butir 5.3 dimana tidak satupun yang merupakan landasan terbentuknya UPT PPI Dumai.

Satu-satunya yang pernah diajukan tentang PPI Dumai oleh Pemerintah Daerah Kota Dumai dalam hal ini oleh Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan Kota Dumai adalah Rancangan Peraturan Daerah (Ranperda) tentang pembentukan organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis Pangkalan Pendaratan Ikan dan loka pembenihan ikan air tawar pada tahun 2002. Namun berdasarkan informasi dari Kepala PPI Dumai tidak ada kejelasan apakah Ranperda tersebut telah disahkan menjadi Peraturan Daerah (Perda) Kota Dumai.

Kebijakan Perikanan

Ditinjau dari kebijakan perikanan khususnya pemanfaatan Pangkalan Pendaratan Ikan Dumai mulai beroperasinya tahun 2004 hingga tahun 2008 belum ada satupun kebijakan yang mengarah pada pemanfaatan PPI Dumai sebagai satu-satunya tempat sebagai pusat pemasaran ikan (fish market center) baik dari daratan ataupun dari laut. Kebijakan dan tindakan yang diambil hanya berupa pembangunan fisik sarana yang ada di PPI Dumai seperti tertera pada butir 5.9.

Fungsi PPI Dumai

Ditinjau dari fungsi PPI Dumai yang telah ditetapkan seperti tertera pada butir 5.4. terlihat bahwa dari 9 fungsi yang ada 6 diantaranya telah dilaksanakan dengan baik dan 3 fungsi lainnya telah berjalan namun kurang baik. Tiga fungsi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Melaksanakan penyampaian, pengolahan dan penyajian data dan statistik perikanan.
2. Menyelenggarakan pengembangan dan pengolahan system informasi publikasi hasil riset, produksi dan pemasaran hasil perikanan tangkap di wilayahnya.
3. Menyelenggarakan pemantauan wilayah pesisir dan fasilitas wisata bahari

Fungsi 1 tersebut belum berjalan baik karena mulai dari beroperasinya PPI Dumai tahun 2004 hingga saat ini belum pernah membuat laporan tahunan sebagaimana pelabuhan perikanan lainnya di Indonesia disamping itu data yang tersedia juga tidak lengkap. Hal ini terlihat pada saat pelaksanaan penelitian data Tahun 2004 dan 2005 tidak ada dan data Tahun 2006 tidak tersedia dengan lengkap dari Bulan Januari hingga Desember. Fungsi 2 belum terlaksana dengan baik karena belum ada satupun data di PPI Dumai yang dipublikasikan oleh pengelolanya. Sedangkan fungsi 3 telah berjalan sebagian karena PPI Dumai telah menjadi salah satu objek wisata bagi masyarakat Kota Dumai. Hal ini terlihat dari ramainya pengunjung di PPI pada sore hari untuk bererkreasi, khususnya pada hari-hari libur. Namun menyelenggarakan fungsi pemantauan wilayah pesisir belum terlaksana.

Aktivitas, Produksi dan Perbekalan Melaut

Dari data aktivitas jumlah frekuensi pendaratan ikan, produksi dan perbekalan melaut yang ada di PPI Dumai tahun 2006 hingga 2009 secara umum menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun ke tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa PPI Dumai telah dimanfaatkan dengan baik oleh nelayan di PPI Dumai. Bahkan nelayan yang berada di luar Kota Dumai seperti dari Pulau Rupat, Tanjung Medang (Kabupaten Bengkalis) serta Bagan Siapiapi dan Sinaboi (Kabupaten Rokan Hilir) juga memanfaatkan fasilitas di PPI ini.

Pemanfaatan Fasilitas

Tingkat pemanfaatan fasilitas di PPI Dumai pada tahun 2009 berkisar antara 0% hingga 114%. Fasilitas cold storage dan los pasar ikan mempunyai tingkat pemanfaatan 0% atau tidak termanfaatkan. Jika dibandingkan dengan tingkat pemanfaatan fsilitas yang sama pada tahun 2004 menunjukkan terjadinya peningkatan yang pesat. Pemanfaatan dermaga dalam waktu 5 tahun meningkat sebesar 63,8%, kedalaman kolam 23,3%, TPI 35,5% dan pabrik es 100,7%. Namun tingkat pemanfaatan fasilitas cold storage tidak berubah, yakni masih 0%.. Data selengkapnya tertera pada tabel berikut.

Tabel 8. Perbandingan tingkat pemanfaatan fasilitas PPI Dumai pada tahun 2004 dan 2009

No	Fasilitas	Tk. Pemanfaatan 2004 (%)	Tk. Pemanfaatan 2009 (%)	Perkembangan Pemanfaatan (%)
1	Dermaga	34,0	97.8	+ 63,8
2	Kolam pelabuhan			
	kedalaman	40	63.3	+23,3
	luas	Tdk diketahui	-	-
3	TPI	17,7	53.2	+35,5
4	Pabrik es	34,3	135	+100,7
5	Air tawar	Tidak diketahui	92.4	-
6	Cold storage	0	0	Tetap
7	SPBN	Belum ada	114.9	-
8	Los pasar ikan	Belum ada	0	-

Tidak adanya peningkatan pemanfaatan cold storage disebabkan hingga tahun 2009 keseluruhan ikan yang didaratkan di PPI Dumai terjual habis dalam satu hari. Sedangkan los pasar ikan dari tahun 2006 hingga 2009 tidak termanfaatkan karena fasilitas yang dibangun pada tahun 2004 ini bertujuan untuk menampung ikan-ikan laut yang berasal dari daerah daratan seperti Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Bengkulu. Sedangkan hingga tahun 2009 ikan-ikan yang berasal dari luar daerah tersebut tidak ditampung di fasilitas ini, tetapi ditampung di daerah Pasar Bundaran Bukit Batren Kota Dumai.

Kebijakan formal untuk mengarahkan ikan-ikan dari luar Kota Dumai agar ditampung di PPI Dumai tidak pernah ada. Hal ini terlihat dari kebijakan-kebijakan

Pemerintah Kota Dumai dalam Laporan Tahunan Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan Kota Dumai. Sehingga fasilitas los pasar ikan tidak pernah termanfaatkan, begitu pula fasilitas cold storage.

Tempat penampungan ikan dari daratan di Kota Dumai berada Bukit Batren Kecamatan Dumai Timur dengan luas lahan yang tersedia 1,59 Ha. Lokasi penampungan ikan tersebut terkesan kumuh karena terbatasnya sumber air tawar sehingga pedagang atau agen yang memerlukan air tawar terpaksa membeli dengan menggunakan jerigen. Lokasi ini direncanakan akan dikembangkan menjadi lebih baik oleh pemiliknya, Pak Saw. Pasar penampungan ikan ini sebelumnya berada di pasar nelayan (1970-an) kemudian pindah ke pelabuhan balak (1980-an), pindah lagi ke pasar inpres pulau payung (1990-an), pindah lagi ke Bumi ayu (1999), terahir pindah ke Bukit Batren (2002).

Ikan-ikan yang di tampung di pasar tersebut berasal dari Tanjung Balai Asahan, Sibolga dan Padang. Produksi ikan rata-rata berkisar antara 2-3 ton pada hari-hari biasa dan 15-20 ton pada saat musim ikan. Usaha ini telah membayar retribusi pajak pasar pada Dinas Pasar.Kota Dumai

Perundingan yang pernah dilakukan untuk memindahkan usaha ini ke PPI Dumai telah dua kali dilakukan yakni tahun 2007 dan 2009. Perundingan pada tahun 2007 dihadiri oleh Wali Kota Dumai dan agen-agen tanpa pemilik lokasi penampungan ikan. Hasil perundingan tersebut tidak ada kata sepakat karena sebagian agen setuju pindah ke PPI Dumai dan sebagian tidak setuju.

Menurut pemilik lokasi ini jika usaha ini dipindahkan ke PPI Dumai maka ikan-ikan akan dikenai retribusi ganda karena dari daerah asal pada saat pendaratan ikan, ikan tersebut sudah dikenai retribusi. .Disamping itu pemilik lokasi penampungan ikan mensinyalir ada kabar bahwa bagi oknum instansi terkait yang bisa memindahkan lokasi penampungan ikan ke PPI Dumai akan diberi insentif sebesar 200 juta rupiah.

Menurut responden dari Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan pada tahun 2002 masalah penampungan ini sudah dibawa ke dalam rapat yang dihadiri oleh pemilik lokasi penampungan ikan, agen, dinas terkait dan koramil.

Pada saat itu Kepala Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan meminta Koramil ikut mengarahkan mobil-mobil pengangkut ikan dari luar daerah untuk membongkar ikan di PPI Dumai, kalau perlu dengan paksaan. Koramil tidak bersedia karena khawatir akan terjadi kontak fisik dengan agen ataupun pedagang ikan.

Pada tahun 2007 dilakukan rapat yang dihadiri oleh Walikota Dumai, dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan, pemilik lokasi penanmpungan ikan dan agen-agen ikan. Pemilik lokasi bersedia pindah usaha ke sekitar PPI (bukan di PPI Dumai) dengan syarat disediakan lahan khusus dan dikelola oleh pemilik lokasi tersebut.. Pada saat pertemuan ini juga tidak ada kata sepat.

Meningkatkan dayaguna fasilitas PPI Dumai

Untuk lebih meningkatkan dayaguna fasilitas di PPI Dumai maka ditinjau faktor internal dan eksternal PPI Dumai. Faktor internal yang ada terdiri dari kekuatan dan kelemahan sedangkan faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman. Rincian dari faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

Faktor Internal

Kekuatan (S)

1. Fasilitas yang ada di PPI Dumai relatif lengkap untuk menampung aktivitas nelayan dan penampungan ikan dari luar Kota Dumai
2. Cenderung meningkatnya jumlah frekuensi pendaratan ikan, produksi ikan didaratkan dan perbekalan melaut terjual di PPI Dumai dari tahun 2006 hingga
3. Fasilitas di PPI Dumai dimanfaatkan oleh nelayan yang berasal dari Kota Dumai dan luar Kota Dumai seperti dari Pulau Rupat, Tanjung Medang

(Kabupaten Bengkalis) serta Bagan Siapiapi dan Sinaboi (Kabupaten Rokan Hilir).

4. Terjadinya peningkatan pemanfaatan fasilitas dermaga, kedalaman kolam pelabuhan, TPI dan pabrik es (masing-masing sebesar 63,8%, 23,3%, 35,5% dan 100,7%) dibanding tahun 2004.

Kelemahan (W)

1. Landasan operasional tidak lengkap
2. Dari 9 fungsi PPI Dumai yang telah di tetapkan, hanya 6 fungsi yang berjalan dengan baik sedangkan 3 fungsi kurang berjalan dengan baik.
3. Tingkat pemanfaatan fasilitas los pasar ikan dan cold storage masih 0%.(tidak termanfaatkan)
4. Tingkat pemanfaatan fasilitas pabrik es dan SPBN melebihi kapasitasnya, masing-masing 135% dan 114,9%.

Faktor External

Peluang (O)

1. Jumlah nelayan di luar kota Dumai relatif banyak yang dapat melakukan aktivitasnya di PPI Dumai.
2. Dumai merupakan lokasi pemasaran ikan yang sangat potensial dan mempunyai prasarana transportasi ke luar kota yang baik dan lancar
3. Besarnya jumlah ikan laut yang berasal dari luar Kota Dumai (Tanjung Balai Asahan, Sibolga dan Padang) melewati daratan yakni berkisar antara 2-3 ton pada hari-hari biasa dan 15-20 ton pada saat musim ikan.
4. Adanya usaha Instansi terkait untuk mengarahkan PPI Dumai menjadi tempat penampungan ikan-ikan dari daratan melalui kegiatan pendekatan non formal, yakni perundingan yang dilakukan pada tahun 2007 dan 2009.

Ancaman (T)

1. Kebijakan formal melalui perundang-undangan dan peraturan lainnya untuk mengarahkan ikan-ikan dari luar Kota Dumai agar ditampung di PPI Dumai tidak pernah ada
2. Belum ada satupun kebijakan instansi terkait yang mengarah pada pemanfaatan PPI Dumai sebagai pusat pemasaran ikan (fish market center) baik dari daratan ataupun dari laut.
3. Adanya tempat penampungan ikan dari daratan di Kota Dumai yang berada di Bukit Batren Kecamatan Dumai Timur

Dengan meninjau faktor internal dan eksternal tersebut maka strategi yang harus diambil untuk meningkatkan dayaguna PPI Dumai adalah sebagai berikut:

1. Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan sebagai pemilik PPI Dumai seharusnya melengkapi landasan operasional bagi PPI agar dasar hukumnya kuat
2. Instansi terkait hendaknya mengusulkan peraturan daerah ataupun perangkat perundang-undangan lainnya untuk menjadikan PPI sebagai pusat pemasaran ikan dari daratan ataupun lautan di Kota Dumai
3. Pengelola PPI Dumai hendaknya lebih mengefisienkan pemanfaatan fasilitas sehingga dapat menampung aktivitas yang lebih besar dengan kondisi fasilitas yang ada
4. Pengelola PPI Dumai memberikan pelayanan yang lebih baik lagi sehingga nelayan-nelayan di luar Kota Dumai tertarik untuk melakukan aktivitas di PPI Dumai
5. Perlu dilakukan penambahan kapasitas pabrik es dan SPBN agar PPI Dumai dapat nejadi pusat aktivitas perikanan laut dan pusat pemasaran ikan di Kota Dumai

6. Lakukan pendekatan kepada pemilik lokasi penampung ikan untuk diberi kesempatan mengelola penampungan ikan di PPI Dumai pada fasilitas los pasar ikan dengan cara sewa kepada pengelola PPI Dumai

Strategi yang diambil berdasarkan faktor internal dan eksternal tersebut selengkapnya tertera dalam Tabel 9.

Tabel 9. Matrik analisis SWOT untuk meningkatkan dayaguna PPI Dumai

FAKTOR INTERNAL / FAKTOR EKSTERNAL	**Kekuatan (S)** Fasilitas yang ada di PPI Dumai relatif lengkap untuk menampung aktivitas nelayan dan penampungan ikan dari luar Kota Dumai Cenderung meningkatnya jumlah frekuensi pendaratan ikan, produksi ikan didaratkan dan perbekalan melaut terjual di PPI Dumai dari tahun 2006 hingga Fasilitas di PPI Dumai dimanfaatkan oleh nelayan yang berasal dari Kota Dumai dan luar Kota Dumai seperti dari Pulau Rupat, Tanjung Medang (Kabupaten Bengkalis) serta Bagan Siapiapi dan Sinaboi (Kabupaten Rokan Hilir). Terjadinya peningkatan pemanfaatan fasilitas dermaga, kedalaman kolam pelabuhan, TPI dan pabrik es (masing-masing sebesar 63,8%, 23,3%, 35,5% dan 100,7%) dibanding tahun 2004.	**Kelemahan (W)** Landasan operasional tidak lengkap Dari 9 fungsi PPI Dumai yang telah di tetapkan, hanya 6 fungsi yang berjalan dengan baik sedangkan 3 fungsi kurang berjalan dengan baik. Tingkat pemanfaatan fasilitas los pasar ikan dan cold storage masih 0%.(tidak termanfaatkan) Tingkat pemanfaatan fasilitas pabrik es dan SPBN melebihi kapasitasnya, masing-masing 135% dan 114,9%.
Peluang (O) Jumlah nelayan di luar kota Dumai relatif banyak yang dapat melakukan aktivitasnya di PPI Dumai. Dumai merupakan lokasi pemasaran ikan yang sangat potensial dan mempunyai prasarana transportasi ke luar kota yang baik dan lancar Besarnya jumlah ikan laut yang berasal dari luar Kota Dumai melewati daratan yakni berkisar antara 2-3 ton pada hari-hari biasa dan 15-20 ton pada saat musim ikan. Adanya usaha Instansi terkait untuk mengarahkan PPI Dumai menjadi tempat penampungan ikan-ikan dari daratan melalui kegiatan pendekatan non formal, yakni perundingan yang dilakukan pada tahun 2007 dan 2009.	**Strategi SO** Pengelola PPI Dumai memberikan pelayanan yang lebih baik lagi sehingga nelayan-nelayan di luar Kota Dumai tertarik untuk melakukan aktivitas di PPI Dumai Pengelola PPI Dumai hendaknya lebih mengefisienkan pemanfaatan fasilitas sehingga dapat menampung aktivitas yang lebih besar dengan kondisi fasilitas yang ada	**Strategi WO** Perlu dilakukan penambahan kapasitas pabrik es dan SPBN agar PPI Dumai dapat nejadi pusat aktivitas perikanan laut dan pusat pemasaran ikan di Kota Dumai
Ancaman (T) Kebijakan formal melalui perundang-undangan dan peraturan lainnya untuk mengarahkan ikan-ikan dari luar Kota Dumai agar ditampung di PPI Dumai tidak pernah ada Belum ada satupun kebijakan instansi terkait yang mengarah pada pemanfaatan PPI Dumai sebagai pusat pemasaran ikan (fish market center) baik dari daratan ataupun dari laut. Adanya tempat penampungan ikan dari daratan di Kota Dumai yang berada di Bukit Batren Kecamatan Dumai Timur	**Strategi ST** Instansi terkait mengusulkan peraturan daerah ataupun perangkat perundangan lainnya untuk menjadikan PPI sebagai pusat pemasaran ikan dari daratan ataupun lautan di Kota Dumai Lakukan pendekatan kepada pemilik lokasi penampung ikan untuk diberi kesempatan mengelola penampungan ikan di PPI Dumai pada fasilitas los pasar ikan dengan cara sewa kepada pengelola PPI Dumai	**Strategi WT** Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan sebagai pemilik PPI Dumai seharusnya melengkapi landasan operasional bagi PPI agar dasar hukumnya kuat Instansi terkait hendaknya mengusulkan peraturan daerah ataupun perangkat perundang-undangan lainnya untuk menjadikan PPI sebagai pusat pemasaran ikan dari daratan ataupun lautan di Kota Dumai